
**KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KARANGAN NARASI
BERDASARKAN TEKS WAWANCARA SISWA KELAS X MA
TANWIRIYAH KALISARI BAURENO BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Ahmad Ubaiidillah Mafakir

Madrasah Aliyah Tanwiriyah Kalisari Baurono Bojonegoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis terutama mengembangkan karangan berdasarkan teks wawancara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas mengarang berdasarkan teks wawancara kepadasiswa. Instrumen yang digunakan adalah petunjuk dan batasan mengarang narasi. Objek penelitian ini adalah karangan siswa yang dinilai dari aspek substansi dan aspek kebahasaan. Aspek substansi terdiri atas kemampuan menyusun kronologis dan kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara. Aspek kebahasaan meliputi kemampuan menggunakan ejaan, diksi, kalima tefektif, dan paragraf. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X MA Tanwiriyah Kalisari tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan mereka dalam mengembangkan karangan narasi sudah baik. Dilihat dari segi presentase siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 6 orang (30%), kategori cukup 10 orang (50%), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (20%). Adapun skor rata-rata yang diperoleh mereka adalah 69,73 dan dibulatkan menjadi 70. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menulis narasi berdasar kanteks wawancara siswa kelas X MA Tanwiriyah Kalisari tahun pelajaran 2015/2016 sudah baik.

Kata kunci: karangan narasi, teks wawancara

Abstrac

This study aimed to describe the ability of students to write essays based mainly developing the text of the interview method used in this research is descriptive quantitative method. This research technique is done by giving the task of composing a text based kepadasiswa interview. The instruments used were the instructions and limits the narrative concocted. The object of this study is the composition of students assessed from the aspect of substance and aspects of language. Aspects of the substance consists of composing ability and adaptability chronological narrative content with the text of the interview. Linguistic aspects include the ability to use correct spelling, diction, kalima tefektif, and paragraphs. The data source of this research is class X MA Tanwiriyah Kalisari 2015/2016 school year as many as 20 people. The results of this study prove that their ability to develop a narrative essay is good. In terms of the percentage of students scored at the very good category does not exist, either category 6 (30%), the category of pretty 10 people (50%), and less category as many as 4 people (20%). The average scores obtained by them is 69.73 and rounded up to 70. Thus the learning activities based on the light of the context interviews narrative writing class X MA Tanwiriyah Kalisari 2015/2016 academic year has been good.

Keyword: narrative essay, interview text

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Merupakan sarana komunikasi paling utama bagi manusia. Melalui bahasa seorang dapat mengungkapkan segala isi pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan pesan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Dalam perannya sebagai sarana komunikasi, maka bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan aspek penting yang menjadi sasaran pembelajaran, baik di tingkat MI, MTs, MA, maupun Perguruan Tinggi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara dan mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Mendengarkan dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna (Tarigan,

1986:10). Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purwo (1990:166—171) mengatakan kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka sebagai alat bantu dalam mengembangkan karangan narasi akan membantu siswa untuk menceritakan kembali sesuatu peristiwa atau kejadian secara kronologis.

Dalam kegiatan menulis, siswa juga harus memperhatikan aspek-aspek kebahasaan (Ghufron, 2017). sedangkan pada realitanya, di lingkungan pendidikan tingkan menengah, siswa hanya difokuskan pada teori-teori saja. Pengenalan penggunaan tata-bahasa yang baik dan benar masih jarang diterapkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas MA Tanwiriyah

Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro melalui mengembangkan teks wawancara menjadi karangan narasi. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa MA masih dianggap belum mampu untuk menulis dengan alasan menulis itu cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa MA dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam menulis.

METODE ENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif kuantitatif yang bermaksud mendeskripsi-kan Kemampuan mengembangkan karang-an narasi berdasarkan teks wawancara siswa kelas X MA Tanwiriyah Kalisari Baureno tahun Pelajaran 2015/2016 secara objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan observasi dan tes.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Menyusun Kronologis

Kemampuan siswa kelas X MA Tanwiriyah KalisariKecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro menggunakan susunan kronologis dalam karangan narasi berdasarkan teks wawancara merupakan aspek utama dalam penilaian karangan siswa. Kemampuan ini dinilai melalui urutan gagasan yang dikembangkan dengan menggunakan urutan kronologis atau urutan waktu. Hubungan yang menyatakan waktu tersebut ditandai dengan penggunaan kata penghubung, seperti waktu, sewaktu, ketika, tatkala, tengah, sedang, tiap kali, sebelum, setelah, sesudah, sehabis, sejak,

semenjak, selagi, semasa, sementara, selama, setiap, setiap kali, sehingga, dan sampai.

Adapun skor untuk aspek ini adalah 30. Skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 26 dan skor minimal 4. Skor rata-rata aspek kemampuan menggunakan susunan kronologis adalah 12,91 dan dibulatkan menjadi 13. Skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 30.

Kemampuan Menyusun Kronologis Karangan Narasi

Kemampuan siswa kelas X MA Tanwiriyah KalisariKecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro menggunakan susunan kronologis dalam karangan narasi berdasarkan teks wawancara merupakan aspek utama dalam penilaian karangan siswa. Kemampuan ini dinilai melalui urutan gagasan yang dikembangkan dengan menggunakan urutan kronologis atau urutan waktu. Hubungan yang menyatakan waktu tersebut ditandai dengan penggunaan kata penghubung, seperti waktu, sewaktu, ketika, tatkala, tengah, sedang, tiap kali, sebelum, setelah, sesudah, sehabis, sejak, semenjak, selagi, semasa, sementara, selama, setiap, setiap kali, sehingga, dan sampai.

Adapun skor untuk aspek ini adalah 30. Skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 26 dan skor minimal 4. Skor rata-rata aspek kemampuan menggunakan susunan kronologis adalah 12,91 dan dibulatkan menjadi 13. Skor ini terlihat belum memenuhi harapan

karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 30. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tentang kemampuan menyusun kronologis termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas. Oleh karena itu, nilai rata-rata ini (13) dibagikan dengan skor maksimal (30) lalu dikalikan dengan seratus (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 43.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 43 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menyusun kronologis tergolong dalam kategori kurang.

Kemampuan Menyesuaikan Isi Narasi dengan Teks Wawancara

Selain kemampuan menyusun kronologis, kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara juga merupakan aspek penilaian dari segi subsatansi. skor rata-rata aspek ini adalah 16. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 30. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tentang kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas. Oleh karena itu, nilai rata-rata ini (16)

dibagikan dengan skor maksimal (30) lalu dikalikan dengan seratus (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 53.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 53 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara tergolong dalam kategori kurang.

Kemampuan Menggunakan Ejaan

Kemampuan menggunakan ejaan dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun skor untuk aspek ini adalah 10. Skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 8 dan skor minimal 4. skor rata-rata aspek ini adalah 5,31 dan dibulatkan menjadi 5. Skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 10. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tentang kemampuan menggunakan ejaan termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas. Oleh karena itu, nilai rata-rata ini (5) dibagikan dengan skor maksimal (10) lalu dikalikan dengan seratus (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 50.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 50 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan ejaan dengan tepat tergolong dalam kategori kurang.

Adapun kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa cukup beragam. Ketidaktepatan penggunaan ejaan tersebut meliputi (1) pemakaian huruf, (2) penulisan huruf, (3) penulisan kata, dan (4) pemakaian tanda baca. Adapun kesalahan yang sering dilakukan mereka adalah penggunaan tanda baca. Berikut ini akan disajikan beberapa contoh kesalahan penggunaan ejaan tersebut.

1. *Kadang - kadang* mereka juga membantu orang tuanya.
2. Bapak *terus menerus* bekerja.
3. *Kadang *** pembeli Pak Karim cukup banyak.
4. ... anak tersebut bernama *adi* dan *bapak* penjual bakso.

5. Bertanya apa !

Berdasarkan contoh-contoh di atas, terbukti bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa sangat beragam. Kesalahan pada kalimat (1) adalah tanda hubung diikuti spasi pada bentuk pengulangan kadang-kadang. Tanda hubung digunakan untuk merangkai kata ulang. Dalam pedoman ejaan, kata ulang harus dituliskan dengan dirangkaikan tanda hubung. Kesalahan kalimat (2) tidak ada tanda hubung pada bentuk reduplikasi terus menerus. Selain itu, penggunaan angka dua atau bentuk (**) pada bentuk reduplikasi kalimat (3) juga tidak dibenarkan.

Kata *adi*, *bapak* pada kalimat (4), merupakan nama orang dan kata penunjuk kekerabatan. Bentuk tersebut ditulis dengan huruf awal kapital karena unsur-unsur nama orang dan kata penunjuk kekerabatan seperti

bapak, *ibu* saudara, *kakak*, *adik*, *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan ditulis dengan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertamanya. Selain itu, pada kalimat.

Kalimat (5) merupakan kalimat tanya (interogatif). Seharusnya, bentuk *apa !* tidak ditulis dengan menggunakan tanda seru (!), melainkan dengan tanda tanya (?). Selain kesalahan tersebut, penulisan tanda baca pun pada kalimat yang sama seharusnya juga tidak dipisahkan dengan kata yang mengikutinya karena bentuk tersebut harus ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Jadi, kalimat tersebut baru benar bila diubah, seperti berikut.

Kemampuan Menyusun Paragraf

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek penggunaan paragraf merupakan nilai terendah dalam penelitian ini. Kesalahan yang sering terjadi adalah tidak adanya kesatuan gagasan dalam paragraf tersebut. Selain itu, ada pula karangan siswa yang terdiri lebih dari satu paragraf, tetapi paragraf tersebut belum memenuhi syarat-syarat paragraf yang baik, dengan kata lain paragraf itu belum ada kesatuan atau keutuhan gagasan, kepaduan susunan (koherensi), dan kelengkapan atau ketuntasan gagasan. Berikut adalah kesalahan penyusunan paragraf pada karangan narasi siswa.

1. Pak Karim harus membuka usahanya lebih besar lagi, untuk membiayai pendidikan anaknya.
2. Adi memberi saran ” Bapak tidak usah kuatir, sekarang bantuan

untuk pendidikan kita banyak sekali.

3. Mereka yang pintar akan diberikan beasiswa, malah ada yang disekolahkan keluar Negeri.
4. Kadang ** pembeli pak Karim cukup banyak, itulah yang menjadi suka dan kadang ** pak karim merasa kesepian, itulah dukanya.
5. Baiklah terimakasih pak , ya , nak

Pada contoh (1) tersebut tidak memiliki kesatuan gagasan. Paragraf tersebut terdapat bukan satu gagasan utama, melainkan empat gagasan utama atau topik. Topik tersebut meliputi (1) "Pak Karim harus membuka usahanya yang lebih besar lagi", kalimat (2) dan (3) membicarakan saran si Adi untuk Pak Karim", kalimat (4) membicarakan tentang suka dan duka pak Karim." Selain itu, kalimat (5) Baiklah terimakasih pak , ya , nak juga merupakan gagasan baru. Gagasan paragraf ini bisa dikembangkan menjadi beberapa paragraf baru, seperti berikut.

Perbaikan (1a) Adi memberi saran kepada Pak Karim. Pak Karim harus membuka usahanya yang lebih besar lagi untuk mebiayai pendidikan anaknya. Selain itu, dia juga menyarankan agar Pak Karim tidak usah kuatir dengan biaya pendidikan sekarang karena biaya untuk pendidikan kita itu sangat banyak. Sebagian mereka yang pintar disekolahkan keluar negeri.

Perbaikan (1b) Kadang-kadang pembeli bakso Pak Karim cukup banyak. Hal itu membuat dia menjadi senang. Sebaliknya, jika pembelinya

sepi, beliau juga ikut sepi. Hal ini sudah biasa beliau alami.

Perbaikan (1c) Si Adi mewawancarai Pak Karim hampir satu jam. Akhirnya, dia mengakhiri wawancaranya dengan mengucapkan terima kasih kepada Pak Karim. Pak Karim pun menjawab ucapan si Adi dengan senang hati.

Daftar Rujukan

- Ghufron, S. (2017). Artikel Ilmiah: Anatomi, Bahasa, dan Kesalahannya. *EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 1–10. Retrieved from <http://journal.unisda.ac.id/index.php/EDU-KATA/article/view/41>
- Purwo, Bambang Kaswati. 1990. *Pragmatik dalam pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Karnisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa